

PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) HOTEL SARI PAN PASIFIC DALAM UPAYA PENINGKATAN KESADARAN BERLALU LINTAS DI DKI JAKARTA

Danu Mega Winanto

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) muncul sebagai tanggung jawab social perusahaan terhadap segala tindakan yang mempengaruhi masyarakat dan lingkungan. Secara global CSR adalah suatu komitmen perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Salah satu perusahaan yang melaksanakan CSR adalah Hotel Sari Pan Pacific sebagai hotel berbintang di Jakarta yang memiliki jiwa social terhadap masyarakat di lingkungannya. Oleh karena itu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penerapan CSR Hotel Sari Pan Pacific dalam upaya peningkatan kesadaran berlalu lintas di DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian bersifat yuridis normative dan yuridis empiris. Hukum normative berupa penelitian inventarisasi hukum positif dan kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan teori Kontrak Sosial, *Triple Bottom Line*, Efektifitas Hukum dan dianalisis secara deduksi dengan menarik kesimpulan dari menarik suatu permasalahan yang bersifat umum menuju pernyataan khusus dari permasalahan atau objek yang diteliti yaitu Hotel Sari Pan Pacific secara khusus tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, terutama pasal 74 yaitu berkaitan dengan kewajiban pelaksanaan CSR. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa penerapan CSR pada Hotel Sari Pan Pacific bersifat sukarela (*voluntary*). Alasannya adalah bahwa tujuan dari sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan (*profit*), CSR merupakan kewajiban moral dalam etika bisnis.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Hotel Sari Pan Pacific

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) emerges as the corporate social responsibility of all actions that affect society and the environment. Globally CSR is a company's commitment to have a responsibility to consumers, employees, shareholders, community and environment in all aspects of the company's operations. CSR is closely related to sustainable development where there is an argument that a company in carrying out its activities must base its decisions not solely on financial factors such as profits or dividends but also on current and long-term social and environmental consequences. One of the companies that implement CSR is Hotel Sari Pan Pacific as a star hotel in Jakarta which has social life to the society in its environment. Therefore the purpose of the research is to know the implementation of CSR Hotel Sari Pan Pacific in an effort to increase traffic awareness in DKI Jakarta. The research method used is the method of research is juridical normative and juridical empirical. The normative law of research on positive law inventory and bibliography for obtaining collected secondary data will be processed by using Social Contract, *Triple Bottom Line* theory, Law Effectiveness and analyzed deductively by drawing conclusions from drawing a general problem to a specific statement of the problem or The object studied is Sari Pan Pacific Hotel is specifically contained in Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, especially article 74 that is related to the obligation of CSR implementation. The results of the authors show that the implementation of CSR at Sari Pan Pacific Hotel is voluntary. The reason is that the goal of a company is to seek profit (*profit*), CSR is a moral obligation in business ethics.

Keywords: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Hotel Sari Pan Pacific

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terbentang dari sabang sampai merauke. Bermacam bahasa, budaya, dan adat istiadat menjadikan Indonesia kaya akan ragam manusia. Indonesia merupakan Negara Pancasila, Negara Demokrasi, dan Negara yang ber-Bhineka Tunggal Ika dimana perbedaan bukan alasan bangsa ini untuk terpecah belah akan tetapi dengan keberagamannya Bangsa Indonesia dapat saling toleransi satu sama lain yang menjadikan bangsa ini bangsa yang besar.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan. Begitu juga dengan bangsa Indonesia yang tidak pernah lupa akan jasa para pahlawan, hal ini terlihat dari penghargaan yang besar kepada para pahlawan pada peristirahatan terakhirnya di Taman Makam Pahlawan Kalibata Jakarta Selatan. Selain itu, tiap sekolah dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas setiap upacara pagi selalu mendoakan jasa para pahlawan. Maka wajar jika Indonesia menjadi bangsa yang besar.

Indonesia memiliki Ibukota di Jakarta dimana pusat pemerintahan dijalankan oleh seorang Presiden dan Wakil Presiden. Jakarta merupakan kota metropolitan dimana selain pusat pemerintahan terdapat disana, pusat bisnis juga melekat di kota Jakarta. Dilihat dari definisinya, kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri. Pengertian “kota” sebagaimana yang diterapkan di Indonesia mencakup pengertian “*town*” dan “*city*” dalam bahasa Inggris. Selain itu, Kota yang merupakan satuan administrasi negara di bawah provinsi.¹

Kota adalah pusat kehidupan yang dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang pendekatan. Aspek tersebut memberikan gambaran bahwa kota menjadi tempat manusia atau masyarakat berperilaku mengisi aktifitas kehidupannya sehari-hari. Dengan berperilaku manusia dapat dilihat melalui teropong sosiologi maupun antropologinya, atau dapat juga dilihat dari aspek fisik perkotaan yang akan memberikan kontribusi pada perilaku sosio-antropologinya (manusia dan struktur sosialnya).

Pengertian kota berdasarkan bidang keilmuan masing-masing. Kota adalah permukiman yang permanen relatif luas, penduduknya padat serta heterogen, dan memiliki organisasi-organisasi politik, ekonomi, agama, dan budaya. Ditegaskan pula oleh Hamblin (1975), kota adalah tempat yang dihuni secara permanen oleh suatu kelompok yang lebih besar dari suatu klen. Di kota terjadi suatu pembagian kerja, yang kemudian melahirkan kelompok-kelompok sosial dengan diferensiasi fungsi, hak, dan tanggung jawab. Dengan pengertian ini, Jones (1966) menegaskan bahwa kota mencakup unsur keluasan wilayah, kepadatan penduduk yang bersifat heterogen dan bermata pencaharian non pertanian, serta fungsi administratif-ekonomi-budaya.

Suatu aspek penting dari kajian tentang proses akulturisasi yang terjadi di wilayah itu adalah kajian tentang perkembangan kota dan urbanisasi. Pada dasarnya kota memiliki ciri-ciri universal yang berhubungan dengan asal pertumbuhan, lokasi, ekologi, dan unsur sosialnya. Ciri-ciri tersebut terdapat pada kota-kota kuno yang ada antara lain di Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara.²

Selanjutnya pengertian kota ditinjau dari berbagai aspek, antara lain aspek geografis, fisik, demografis, statistik, sosial, ekonomi, dan administrasi. Pengertian ini merupakan rumusan dari Nia K. Pontoh dan Iwan Kustiwan (2009: 15). Pengertian kota ditinjau dari aspek fisik adalah suatu wilayah dengan wilayah terbangun lebih padat dibandingkan dengan area sekitarnya.

Aspek demografis adalah wilayah dengan konsentrasi penduduk yang dicerminkan oleh jumlah dan tingkat kepadatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan wilayah sekitarnya. Aspek sosial adalah

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kota> diakses pada hari Rabu 9 Agustus 2017.

² Kartodirdjo, 1977 :1-8.

suatu wilayah dengan kelompok-kelompok sosial masyarakat yang heterogen. Aspek geografis adalah suatu wilayah dengan wilayah terbangun yang lebih padat dibandingkan dengan area sekitarnya. Aspek statistik adalah suatu wilayah yang secara statistik besaran atau ukuran jumlah penduduknya sesuai dengan batasan atau ukuran untuk criteria kota.

Aspek ekonomi adalah suatu wilayah yang memiliki kegiatan usaha sangat beragam dengan dominasi di sector nonpertanian seperti perdagangan, perindustrian, pelayanan jasa, perkantoran dan pengangkutan. Dan yang terakhir kota ditinjau dari aspek administrasi adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh suatu garis batas kewenangan administrasi pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.³

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Di dunia internasional Jakarta juga mempunyai julukan *J-Town*,⁴ atau lebih populer lagi *The Big Durian* karena dianggap kota yang sebanding New York City (*Big Apple*) di Indonesia.⁵

Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.187.595 jiwa pada tahun 2011. Wilayah metropolitan Jakarta atau Jabodetabek yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa,⁶ merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia.

Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. Jakarta dilayani oleh dua bandar udara, yakni Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, serta tiga pelabuhan laut di Tanjung Priok, Sunda Kelapa, dan Ancol.

Kota besar dengan luas wilayah besar dan jumlah penduduk tinggi sudah pasti menimbulkan masalah social bila tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja. Mulai dari tingkat kriminalitas tinggi hingga kecelakaan lalu lintas di jalan. Baik itu di jalan protocol mau pun di jalan umum.

Ada pernyataan menarik dari Wakil Gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat soal penyebab terbesar kematian warga Jakarta. Pernyataan ini menjadi peringatan lanjutan soal keselamatan berlalu lintas. Sebelumnya data Polda Metro Jaya memperlihatkan kecelakaan lalu lintas yang terus menanjak kejadiannya.

Saat menutup pelatihan Bantuan Hidup Dasar di Balai Agung, Balai Kota Jakarta, Selasa 6 September 2016, dia menyebutkan lima penyebab kematian tersebut. Empat di antaranya adalah penyakit. "Paling banyak kasusnya stroke, kecelakaan lalu lintas, jantung, kanker dan diabetes melitus," ungkapnya seperti dikutip tribunnews.

Ditlantas Polda Metro Jaya juga mencatat selama 1 Januari hingga 9 Agustus 2016 terjadi peningkatan kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polda Metro Jaya dibandingkan tahun 2015. Kecelakaan pada periode itu mencapai 3.738 atau meningkat sekitar 3% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. "Kami melihat trennya relatif naik. Tahun lalu ada sekitar 3.624 kecelakaan. Peningkatan itu juga terjadi dari sisi korbannya juga," ungkap Kasubdit Pembinaan dan Penegakan Hukum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Budiyanto di Jakarta, Kamis 11 Agustus 2016. Sebagaimana dilihat dalam table di bawah ini.

³ <https://taufikzk.wordpress.com/2013/11/28/pengertian-kota-menurut-para-ahli/>, diakses pada hari Rabu 9 Agustus 2017.

⁴ "A Day in J-Town". Jetstar Magazine. April 2012. Diakses tanggal 2 Januari 2013.

⁵ (Inggris) Suryodiningrat, Meidyatama (2007-06-22). "Jakarta: A city we learn to love but never to like". *The Jakarta Post*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2008-02-21.

⁶ *Sensus Penduduk 2010*. Biro Pusat Statistik, diakses pada hari Rabu 9 Agustus 2017.

Tabel 1
TAHUN 2016 KECELAKAAN
DI WILAYAH HUKUM POLDA METRO JAYA

No	Tanggal	Keterangan
1	1 JANUARI	3624 kasus
2	9 AGUSTUS	3738 kasus

Metro Jaya Kombes Pol Syamsul Bahri mengemukakan jumlah korban berusia anak-anak menempati urutan ke dua. "Itu yang ranking dua anak kecil, itu yang kita sesalkan," ujarnya.⁷

Berikut data yang dihimpun Ditlantas Polda Metro Jaya dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Untuk Jumlah Kecelakaan, Korban Meninggal, Luka Berat, Luka Ringan, hingga Kerugian Materi terangkum pada table dibawah ini.

Tabel 2
Kecelakaan Lalu Lintas di DKI Jakarta

Rincian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah Kecelakaan (Kasus)	8 235	8 079	8 020	6 498	6 574
Korban mati (orang)	1 048	1 008	912	676	605
Luka Berat (Orang)	3 473	2 820	2 938	2 925	3 088
Luka Ringan (Orang)	5 820	6 312	6 153	4 711	568
Kerugian Materi (Juta Rp)	17 744	18 102	21 885	23 794	23 149

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Dari data diatas maka timbullah permasalahan yang harus segera diatasi guna meminimalisir kecelakaan berlalu lintas yang kian lama merugikan banyak pihak, khususnya di Ibu Kota Jakarta. Bentuk penyampaian pesan kepada semua pihak pun semakin banyak disampaikan para pejabat di lingkungan DKI Jakarta, Institusi Kepolisian, dan Perusahaan Swasta yang ada di DKI Jakarta.

Dalam hal permasalahan ini, pihak Kepolisian khususnya di Polda Metro Jaya sudah melaksanakan beberapa langkah pasti dalam hal penyuluhan berlalu lintas mau pun melakukan penindakan tegas kepada pengguna jalan yang dirasakan melanggar lalu lintas dan membahayakan pengguna jalan lainnya.

Pada kegiatan penyuluhan, Kepolisian daerah Polda Metro Jaya memiliki program yang terstruktur dan terencana. Namun demikian di DKI Jakarta ada beberapa perusahaan yang turut serta dalam memperhatikan tingkat kecelakaan yang tinggi. Yaitu perusahaan yang secara sukarela melakukan penyuluhan berlalu lintas terhadap masyarakat Jakarta melalui program CSR nya yaitu Hotel Sari Pan Pacific.

Hotel Sari Pan Pacific merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan CSR dalam bisnisnya di Indonesia. Penulis akan melakukan penelitian untuk mengkaji penerapan CSR di Hotel Sari Pan Pacific terutama kaitanya dengan peningkatan kesadaran berlalu lintas, peraturan perundang-undangan yang terkait dengan CSR dan penerapan CSR bagi Hotel Sari Pan Pacific, baik sebagai kegiatan social atau disadari sebagai sebuah kewajiban bagi perusahaan yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan CSR, salah satunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk penelitian dengan judul "***Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Hotel Sari Pan Pacific Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Berlalu Lintas di DKI Jakarta (Studi Kasus di TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat)***"

⁷ <http://beritatrans.com/2016/09/07/kecelakaan-lalu-lintas-penyebab-kedua-terbesar-kematian-warga-jakarta-sebagian-korbannya-anak-anak/> diakses pada hari Selasa 11 Agustus 2017.

PERNYATAAN PENELITIAN

Salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat di perkotaan adalah pelanggaran ketertiban berlalu lintas yang banyak menimbulkan kecelakaan dengan korban manusia dan materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran berlalu lintas sejak dini.

PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia ?
2. Bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk peningkatan kesadaran berlalu lintas?
3. Bagaimanakah pelaksanaan CSR pada Hotel Sari Pan Pacific dalam penyuluhan berlalu lintas di TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat?

KERANGKA TEORI

CSR diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Pada dasarnya, CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan juga tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang saham (*shareholders*). Sebenarnya hingga pada saat ini mengenai pengertian CSR masih beraneka ragam dan memiliki perbedaan definisi antara satu dengan yang lainnya. Secara global bahwa CSR adalah suatu komitmen perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Berikut definisi CSR menurut para ahli :

1. Definisi CSR menurut Prof Mardjono Reksodiputro, adalah :
Konsep CSR memang agak tumpang tindih, (overlap) dengan konsep (*good corporate governance*) dan konsep etika bisnis (Reksodiputro, 2004).⁸
2. CSR menurut Edi Suharto, adalah :
“kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional.
3. CSR menurut Ismail Solihin, adalah :
“salah satu dari bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*)
4. CSR menurut Reza Rahman memberikan 3 (tiga) definisi CSR :
 - a. Melakukan tindakan sosial (termasuk kepedulian terhadap lingkungan hidup, lebih dari batas-batas yang dituntut dalam peraturan perundang-undangan;
 - b. Komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat yang lebih luas dan;

⁸ Mardjono Reksodiputro. Makalah Lokakarya Nasional Departemen Luar Negeri RI, dengan tema “Peran Sektor Usaha dalam pemenuhan, pemajuan, dan perlindungan HAM di Indonesia. Jakarta : Hotel Borobudur, 2004.

- c. Komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (*local*) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Konsep CSR menurut Mardjono Reksodiputro menyatakan bahwa CSR agak tumpang tindih, (*overlap*) dengan konsep (*good corporate governance*) dan konsep etika bisnis. Penegertian ini sejalan dengan teori *Triple Bottom Line* yang menyatakan bahwa CSR mengikuti prinsip 3P (*Profit, Planet, People*) yang saling terkait satu sama lain dalam mencari keuntungan.

Prinsip CSR yang lainnya menurut Edy Suharto “kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional. Prinsip ini juga sejalan dengan teori *Triple Bottom Line* yang mengikuti prinsip 3P (*Profit, Place, People*). Perusahaan selain mencari keuntungan juga turut serta dalam memelihara lingkungan dan manusia. Dengan seimbangnyanya keselarasan dan keseimbangan juga berpandangan lurus dengan pemikiran Plato tentang teori Kontrak Sosial.

Kerangka teori dalam suatu penelitian akan penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam pembahasan tesis ini. Pada penelitian penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Hotel Sari Pan Pacific ini, penulis akan menggunakan 2 (dua) teori, yaitu :

1. Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Kontrak social muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan social masyarakat yang bertujuan menciptakan keselarasan, dan keseimbangan, termasuk terhadap lingkungan. Teori kontrak social berakar dari karya pemikiran Plato. Thomas Hobbes memformalisasikan secara eksplisit konsep Social Contract Theory pada sekitar abad 17 dalam karya yang berjudul *Le-Viathan*.⁹

Konsep ini kemudian dikembangkan oleh John Locke (1632-1704) yang menyatakan bahwa pada dasarnya bentuk dan sifat lingkungan social bersifat apolitical, dimana pelaku social memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum alam yang sudah diatur.¹⁰ J.J. Rousseau menyatakan alam bukanlah merupakan wujud dari konflik, melainkan memberikan hak kebebasan bagi individu-individu untuk berbuat secara kreatif.

J.J. Rousseau terkenal dengan konsepnya tentang Perjanjian Masyarakat. Menurutnya manusia pada hakekatnya adalah makhluk social dengan hak yang tidak terbatas terpaksa harus hidup dalam persekutuan dengan aturan-aturan yang membatasi.¹¹ Perjanjian masyarakat ini dimungkinkan karena hakekat kebebasan yang melekat pada diri manusia. Kontrak social (*social contract*) dibuat sebagai media untuk mengatur tatanan (*pranata*) social kehidupan masyarakat.

Shocker dan Sethi menjelaskan konsep kontrak social (*social contract*) bahwa untuk menjamin kelangsungan hidup serta kebutuhan masyarakat, kontrak social didasarkan pada hasil akhir yang secara social dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomis, social atau politik kepada kelompok sesuai dengan kekuasaan yang dimiliki.¹²

Adanya hasil akhir perusahaan yang bermuara pada masyarakat serta tidak adanya sumber kekuatan institusi yang bersifat permanen, maka perusahaan membutuhkan legitimasi. Perusahaan harus memprluas tanggung jawabnya yang tidak hanya sekedar *economic responsibility* yang lebih diarahkan kepada *shareholder (shareolder orientation)*. Perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan usahanya tidak

⁹ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.95.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Husni Thamrin, *Filsafat Hukum : Mencari, Menemukan, dan Memahami Hukum*, (Surabaya : LaksBang Justitia), hlm. 285.

¹² Busyro Azheri, Op. Cit., hlm. 98.

melanggar dan bertanggung jawab kepada Pemerintah yang dicerminkan dalam peraturan dan perundangan yang berlaku (*legal responsibility*) dan tanggung jawab kepada masyarakat (*social responsibility*).

Menurut teori kontrak social, keberadaan korporasi dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh mekanisme regulasi yang diterbitkan pemerintah serta parlemen sebagai representasi dari masyarakat. Kontrak social menyebabkan terjadinya hubungan secara tidak langsung antara korporasi dengan *public*, dimana *public* memberikan dukungan *cost* dan *benefits* demi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis suatu korporasi.¹³

Dengan demikian korporasi atau perusahaan dapat memberikan suatu penyuluhan berlalu lintas sehingga meningkatkan kesadaran berlalu lintas melalui program CSR seperti yang dilakukan oleh Hotel Sari Pan Pacific.

2. Teori Triple Bottom Line

Jhon Elkington dalam buku *"Canibalts with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business"* telah mengemukakan suatu terobosan besar perkembangan dalam CSR yang terkenal dengan *"The Triple Bottom Line"*. Menurut John Elkington, jika perusahaan ingin sustain maka perlu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelstarian lingkungan (*planet*).

Konsep *Triple Bottom Line* merupakan kelanjutan dari konsep *sustainability development* yang telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab baik kepada *shareholder* dan *stakeholder*.¹⁴ Pandangan Elkington dalam bukunya bahwa perusahaan yang ingin kelanjutan harus memperhatikan 3 P, bahwa selain mengjar profit, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Adanya hubungan antara profit, people, dan planet dalam konsep triple bottom line suatu perusahaan sejalan dengan pernyataan bahwa, *"...the most relevant to business is the bottom line effect of incorporating a socially responsible element into corporate practice."*¹⁵

Selain mencari keuntungan, Hotel Sari Pan Pacific juga turut membantu masyarakat di DKI Jakarta dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas. Hal ini sesuai dengan prinsip *"Triple P"* ini dimana saling keterkaitan sebuah perusahaan tidak hanya sekedar keuntungan saja akan tetapi juga lingkungan (Planet) harus diperhatikan. Dalam kegiatan yang diambil dalam CSR nya Hotel Sari Pan Pacific menyelenggarakan Penyuluhan berlalu lintas terhadap anak TK Proklamasi di Menteng Jakarta Pusat.

Dengan diadakanya kegiatan tersebut maka diharapkan orang tua dan murid lebih memahami tentang keselamatan berlalu lintas dan pemahaman tentang marka jalan rambu yang terpasang di jalanan umum.

Menurut John Elkington, jika perusahaan ingin sustain maka perlu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelstarian lingkungan (*planet*). Dengan teori yang diungkapkan oleh Jhon Elkington juga sejalan dengan yang diterapkan oleh hotel Sari Pan Pacific. Dengan kegiatan CSR penyuluhan berlalu lintas maka terciptanya ekosistem kemanusiaan yang baik, karena dapat mengurangi masalah social di ranah kecelakaan berlalu lintas.

3. Teori Efektifitas Hukum

Secara konsepsional, inti dan arti penegakan hukum terletak pada kegiatan menyasikan hubungan nilai-nilai yang terjabarkan di dalam kaidah-kaidah yang mantap dan sikap tindak sebagai rangkaian penjabaran nilai tahap akhir, untuk menciptakan, memelihara, dan mempertahankan kedamaian pergaulan

¹³ Andreas Lako, Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akutansi, (Jakarta: Erlangga), hlm. 64.

¹⁴ Nor Hadi, Corporate Social Responsibility, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm.56.

¹⁵ Jhon Hancock, Investing in Corporate Social Responsibility, (London & Sterling VA : Kogan Page Limited) hlm. 10.

hidup.¹⁶ Konsepsi yang mempunyai dasar filosofi tersebut, memerlukan penjelasan lebih lanjut, sehingga akan lebih konkrit.

Penegak hukum sebagai suatu proses, pada hakikatnya merupakan penerapan diskresi yang menyangkut membuat keputusan yang tidak secara ketat diatur oleh kaidah hukum, akan tetapi mempunyai unsur penilaian pribadi. Dengan mengutip pendapat Roscoe Pound, maka LaFavre menyatakan bahwa pada hakikatnya diskresi berada diantara hukum dan moral (etika dalam arti sempit).

Gangguan terhadap penegak hukum mungkin terjadi apabila ada ketidakserasian antara tritunggal nilai, kaidah, dan pola perilaku. Gangguan tersebut terjadi, apabila terjadi ketidakserasian antara nilai-nilai yang berpasangan, yang menjelma didalam kaidah-kaidah yang bersimpang siur, dan pola perilaku tidak terarah yang mengganggu kedamaian pergaulan hidup.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pokok dari penegakan hukum sebenarnya terletak pada faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya.

Menurut Teori Efektifitas Hukum yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, ada beberapa factor yang mempengaruhi efektifitas yang terjadi saling terkait satu sama lain. Diantaranya adalah.

- a. Faktor hukumnya sendiri, yang di dalam tulisan ini akan dibatasi pada undang-undang saja. Dengan demikian walaupun hukum kita sudah bagus masyarakat harus mengetahui penyuluhan hukum sejak dini.
- b. Faktor penegak hukum, yaitu pihak-pihak yang membentuk maupun menerapkan hukum.
- c. Faktor sarana atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum.
- d. Faktor masyarakat, yakni lingkungan dimana hukum tersebut berlaku atau diterapkan.
- e. Faktor kebudayaan, yakni sebagai hasil karya, cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia di dalam pergaulan hidup.

HASIL PENELITIAN

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas lahir sebagai regulasi hukum yang berkaitan dengan CSR. Berdasarkan pasal 1 angka 3 UU Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.¹⁷ Hotel Sari Pan Pacific telah melakukan CSR baik dibidang pendidikan dan social sebagai wujud komitmen perusahaan. Pada bidang pendidikan melalui program CSR Penyuluhan berlalu lintas pada TK Proklamasi di Menteng Jakarta Pusat.

Kegiatan CSR Hotel Sari Pan Pacific secara khusus tertuang dalam Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, terutama pasal 74 yaitu berkaitan dengan kewajiban melaksanakan CSR. Pada pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terdapat dua unsur yang menjadi titik tolak dalam pengaturan CSR Penyuluhan Berlalu Lintas pada TK Proklamasi di Menteng Jakarta Pusat.

1. CSR Sebagai Kewajiban

CSR merupakan sebuah kewajiban walaupun dalam kenyataannya muncul berbagai pro dan kontra. Pada dasarnya terdapat dua pendirian mengenai CSR yaitu :

1. Mandatory yang merupakan kewajiban bagi perusahaan
2. Voluntary yang menginginkan CSR bersifat sukarela

¹⁶ Soerjono Soekanto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum. Jakarta : CV. Rajawali, 1979.

¹⁷ Indonesia, Undang-Undang Tentang Perseroan Terbatas, Op.Cit., Pasal 1 ayat 3.

Berdasarkan analisis dari penulis, terdapat beberapa hal yang menunjukkan pelaksanaan program CSR Penyuluhan Berlalu Lintas terhadap anak TK Proklamasi di Menteng Jakarta Pusat bersifat Voluntary yaitu:

a. Tujuan utama Hotel Sari Pan Pacific adalah mencari keuntungan

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan, hotel Sari Pan Pacific memiliki tujuan utama yaitu mencari keuntungan. Hal ini disebabkan pencarian keuntungan bagi perusahaan merupakan konsekuensi logis dari bisnis yang selalu berhadapan dengan kondisi ketidakpastian dan acaman kerugian. Dengan adanya menanggung kerugian dari ketidakpastian bisnis itu sendiri, maka Hotel Sari Pan Pacific memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan konsep triple bottom line maka apabila perusahaan ingin berkelanjutan maka hanya memperhatikan 3P dimana salah satunya adalah aspek profit. Maka dari itu, Hotel Sari Pan Pacific senantiasa mendekat pada masyarakat dengan program-program CSR nya guna meningkatkan kredibilitas dan pesan social yang baik di mata masyarakat.

b. CSR adalah kewajiban Moral dan Etika Bisnis

CSR Hotel Sari Pan Pacific dikaitkan etika dalam bisnis. Etika bisnis adalah cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industry, masyarakat. Etika ini akan diukur dengan aspek moralitas sedangkan kegiatan ekonomi merupakan suatu perilaku manusia yang penting dan kebebasan berusaha menjadi yang utama. Etika sendiri berkaitan dengan salah satu model dan pendekatan CSR yang terlihat pada table di bawah ini.

TABEL Model-Model dan Pendekatan CSR

No	Model	Fokus	Pendekatan
1		Investasi Sosial	Keunggulan Kompetitif, pemasaran
2	Politik	Kekuasaan Korporasi yang bertanggung jawab	Kewarganegaraan Korporasi
3	Integratif	Integrasi dengan permintaan/tuntutan masyarakat	Manajemen isu, manajemen stakeholder
4	Etika	Good Society	HAM, pembangunan berkelanjutan

Sumber : Rochman Achwan, "Corporate Social Responsibility, Pertikaian Paradigma dan Arah Perkembangan" Galang Volume 1 Nomor 2 (Januari 2006)

Model etika bisnis bersifat normative, mengharapkan perusahaan yang mendorong kemunculan good society. Model ini cenderung mementingkan nilai social daripada profit maximization, sehingga HAM dan pembangunan berkelanjutan menjadi sebuah pendekatan yang ideal. Program CSR Penyuluhan Berlalu lintas terhadap TK Proklamasi ini adalah bentuk dari etika bisnis yang didasarkan pada moralitas dengan pendekatan pemabngunan berkelanjutan menjadikan program ini bersifat sukarela.

A. Program Csr Hotel Sari Pan Pacific Dalam Penyuluhan Berlalu Lintas Pada Tk Proklamasi

Pada tanggal 24 Januari 2017 CARE Champion berkolaborasi dengan Polsek Metro Menteng mengadakan sosialisasi Profesi Kepolisian tentang penyuluhan berlalu lintas dan pembelaan diri dengan TK Proklamasi yang berada di Jl. Proklamasi No.62, RT.2 / RW.5, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat.

Sekitar 50 orang yang terdiri dari anak-anak, guru dan orang tua sangat antusias mengikuti acara tersebut. Wakapolsek Menteng Kopol Piter Yanottama, S.H., S.I.K bersama dengan Kanit Binmas Kopol Santoso dan Kanit Provos AKP Danu Mega Winanto hadir dalam acara tersebut. Dari pihak Lalu Lintas bersama dengan AKP Anthony yang menjabat sebagai Kepala Satuan lalu lintas Jakarta Pusat.

Dalam acara tersebut anak-anak senang mengetahui rambu lalu lintas yang dipimpin oleh Polisi satuan lalu lintas Jakarta Pusat Ibu Marliyanti. Pengenalan lalu lintas mulai dari pembacaan rambu-rambu, mengenal marka jalan, dan diajarkan dalam tertib berlalu lintas. Kemudian Melalui simulasi polisi mengajari anak bagaimana melindungi diri agar terhindar dari penculikan anak. Tak lupa polisi mengajak anak-anak mengendarai mobil polisi sementara orang tua mereka saling bertanya dan tanya jawab dengan Pak Wakapolsek Kopol Piter Yanottama, S.H, S.I.K dan Kanit Binmas Kopol Santoso.

B. Efektivitas Pelaksanaan Csr Oleh Hotel Sari Pan Pacific Untuk Peningkatan Kesadaran Berlalu Lintas

1. Tanggapan Kepala Sekolah TK Proklamasi

Ibu Fathiyah Said Alkatiri

Ibu Fathiyah mengapresiasi kegiatan yang dilakukan Hotel Sari Pan Pacific yang bekerja sama dengan Polsek Metro Menteng terkait program CSR yang disampaikan kepada anak didiknya tentang penyuluhan berlalu lintas dan perlindungan diri dari ancaman luar terhadap anak-anak. Ibu Fathiyah menyadari bahwa tingkat kecelakaan di Ibukota Jakarta kian meresahkan, dengan adanya penyuluhan ini diharapkan peserta didiknya dapat mempelajari sejak dini tentang pengetahuan berlalu lintas. Menurut Ibu Fathiyah, pelaksanaan yang dilakukan Hotel Sari Pan Pacific bekerjasama dengan Polsek Metro Menteng sudah sangat bagus sekali. Karena dengan penyuluhan berlalu lintas yang diberikan sejak kecil maka secara otomatis akan terekam di alam bawah sadarnya. Sehingga nanti setelah dewasa apa yang sudah diberikan sejak kecil sudah bisa dirasakan manfaatnya untuk mengurangi tingkat resiko kecelakaan berlalu lintas di Jalan Raya.

2. Tanggapan Orang Tua Siswa

Ibu Fathina Rahmadantiqa Saputri

Ibu Fathina mengapresiasi kegiatan yang dilakukan Hotel Sari Pan Pacific yang bekerja sama dengan Polsek Metro Menteng terkait program CSR yang disampaikan kepada anak didiknya tentang penyuluhan berlalu lintas dan perlindungan diri dari ancaman luar terhadap anak-anak. Menurutnya, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan berlalu lintas ini sangat baik. Anaknya yang berumur 4 tahun sekarang sudah dapat membedakan berlalu lintas yang baik. Pernah pada suatu ketika berjalan dengan anaknya kemudian ditunjukkan salah satu rambu dilarang stop. Anaknya ibu Fathina langsung respond kepada ibunya bahwa di tempatnya berhenti tidak diperkenankan paker. Kemudian dalam perlindungan terhadap diri sendiri, anak Ibu Fathina jadi lebih mawas diri terutama bagi orang yang belum dikenal. Dan menurutnya yang paling penting sekarang adalah anaknya tidak takut dengan polisi lagi. Jadi benar disini polisi adalah pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat. Dan bukan merupakan orang yang ditakuti.

3. Tanggapan Orang Tua Siswa

Ibu Rizki Amelia

Ibu Rizki Amelia mengapresiasi kegiatan yang dilakukan Hotel Sari Pan Pacific yang bekerja sama dengan Polsek Metro Menteng terkait program CSR yang disampaikan kepada anaknya tentang penyuluhan berlalu lintas. Namun demikian ada beberapa konsep yang menurut saya agak sulit diterima anak-anak karena ada salah satu ibu Polwan yang agak galak. Menurut saya alangkah lebih baiknya nara sumber

tersebut lebih friendly (bersahabat) dengan anak-anak. Menurut saya pendidikan berlalu lintas tidak hanya di dapatkan dari sekolah saja akan tetapi juga diberikan pada keluarga, sehingga dengan mendapatkan pendidikan berlalu lintas sejak dini dapat meningkatkan kesadaran berlalu lintas nantinya ketika dewasa. Pengalaman berinteraksi dengan bapak ibu polisi merupakan suatu pengalaman yang menarik bagi anak-anak, khususnya anak saya. Karena selain diberikan penyuluhan berlalu lintas, anak-anak juga diajak berkeliling dengan menggunakan mobil polisi.

4. *Tanggapan Orang Tua Siswa*

Ibu Yulia Fitriyati

Ibu Yulia Fitriyati mengapresiasi kegiatan yang dilakukan Hotel Sari Pan Pacific yang bekerja sama dengan Polsek Metro Menteng terkait program CSR yang disampaikan kepada anaknya tentang penyuluhan berlalu lintas. Menurutnya kegiatan tersebut bermanfaat bagi anaknya. Karena sebelum penyuluhan ketika berkendara motor dengan bapak ibunya, anak saya tidak mau menggunakan helm ketika duduk ditengah diantara saya dan bapaknya. Namun setelah penyuluhan berlalu lintas anak saya meminta untuk dibelikan helm. Dan sadar bahwa helm itu penting buat keamanan diri sendiri. Menurut saya program ini sangat bagus dilaksanakan di setiap sekolah-sekolah di lingkungan anak-anak, akan tetapi lebih bagusnya anak-anak dibawa ke taman lalu lintas yang ada di daerah Cibubur. Menurut saya akan lebih berkesan lagi karena dilakukan dengan senang sekaligus mengajak anak rekreasi yang sifatnya mendidik dalam pengenalan rambu-rambu berlalu lintas.

5. *Tanggapan Pihak Kepolisian*

Kompol Santoso (Kanit Binmas Polsek Metro Menteng)

Kompol Santoso mengapresiasi kegiatan yang dilakukan Hotel Sari Pan Pacific yang bekerja sama dengan Polsek Metro Menteng dalam kegiatan penyuluhan berlalu lintas. Menurutnya, keselamatan berlalu lintas di Ibu Kota Jakarta khususnya Menteng sudah sangat memprihatinkan. Karena banyak sekolah di menteng mulai dari SD, SMP, dan SMA ketika berkendara kurang mematuhi rambu-rambu yang ada. Ada beberapa pelanggaran berlalu lintas diantaranya :

- a. Di Menteng ada sebageian anak SMP yang berbonceng lebih dari 2 (dua) orang ketika jam pulang sekolah.
- b. Di Menteng anak SD dan SMP yang belum cukup umur menggunakan sepeda motor tanpa menggunakan helm dan surat-surat kendaraan.
- c. Di Menteng anak SD, SMP, dan SMA berkendara dengan melawan arus lalu lintas. Contohnya di Jl Bonang menuju Traficlight Jl Tambak.

Beberapa kasus di atas diharapkan dengan adanya penyuluhan dari pihak kepolisian dapat menanamkan kesadaran berlalu lintas sejak dini kepada anak-anak TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat. Program yang dibuat oleh Hotel Sari Pan Pacific sejalan dengan program yang kami kerjakan di tiap sekolah yang ada di Menteng. Sejauh ini kami juga melakukan penyuluhan tiap minggu ke tiap sekolah di Menteng Jakarta Pusat dalam pengambilan apel pagi.

Pada hakikatnya, tujuan akhir dari Corporate Social Responsibility adalah menciptakan perubahan yaitu perubahan yang positif. Karena itu, efektif tidaknya suatu inisiatif CSR harus dilihat dari apakah inisiatif CSR memberikan dampak perubahan positif pada masyarakat dan korporasi atau tidak.

Tujuan komunikasi Corporate Social Responsibility (CSR) adalah untuk menginformasikan inisiatif dan pelaksanaan CSR, serta membangun citra positif baik sebagai perusahaan yang peduli terhadap masalah

sosial atau yang lainnya. Akan tetapi, tujuan akhir dari inisiatif CSR adalah menciptakan perubahan. Karena itu, efektif tidaknya suatu inisiatif CSR harus dilihat dari apakah inisiatif memberikan dampak perubahan positif pada masyarakat atau tidak.¹⁸

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan responden di atas, menunjukkan bahwa program yang dibuat oleh Hotel Sari Pan Pacific sudah sangat Efektif dilakukan dalam memberikan penyuluhan berlalu lintas terhadap anak-anak TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat. Hal ini dilihat dari beberapa pernyataan yang disampaikan responden terhadap penulis yang menyatakan bahwa perubahan yang signifikan terhadap perilaku anak-anak TK Proklamasi. Anak-anak TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat ketika berjalan dengan orang tuanya lebih banyak aktif berkomunikasi dengan orang tuanya mengenai marka jalan yang ada disekitarnya. Bahkan apa bila ada sesuatu yang salah ketika berkendara dengan orang tuanya takragu anak tersebut menegur orang tua tersebut.

Selain itu, nama besar dari Hotel Sari Pan Pacific Jakarta dimata masyarakat, khususnya orang tua siswa TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat dan institusi Kepolisian khususnya Polsek Metro Menteng menjadi lebih dikenal. Karena pada saat memberikan materi perkenalan kegiatan CSR Hotel Sari Pan Pacific terlebih dahulu MC dari Hotel memperkenalkan tentang kegiatan CSR nya dan sejarah singkat Hotel Sari Pan Pacific. Masyarakat menjadi lebih tau apa itu Hotel Sari Pan Pacific, dimana lokasinya, dan merupakan hotel berbintang di Jl. MH Thamrin.

Kemudian berdasarkan wawancara langsung dari Penanggung Jawab langsung kegiatan CSR Hotel Sari Pan Pacific di TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat Bapak Rizki menerangkan bahwa kegiatan CSR Hotel Sari Pan Pacific adalah kegiatan kepedulian Hotel Sari Pan Pacific terhadap isu yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian prinsip tanggung jawab social perusahaan terhadap keselamatan berlalu lintas sudah menjadi salah satu dari tujuan CSR.

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Hotel Sari Pan Pacific sesuai dengan teori Triple Bottom Line yaitu 3 P (Profit, People, Planet) menurut Jhon Alkington , jika perusahaan ingin sustain maka perlu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (people) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet). Dengan prinsip ini, profit meningkat ketika orang-orang tau akan Hotel Sari Pan Pacific dan Hotel Sari Pan Pacific memberikan kontribusi social berupa penyuluhan keselamatan berlalu lintas terhadap anak-anak TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat.

C. Hubungan Penyuluhan Kesadaran Anak-Anak Di Tk Proklamasi Menteng Dengan Efektifitas Uu Lalu Lintas

Berdasarkan Teori Efektifitas yang dikemukakan oleh Soerjono Soekamto, maka seharusnya CSR terhadap lalu lintas harus lebih komprehensif sehingga harus dilakukan pula pada.

1. Penegak Hukum

Perlunya penegak hukum mendapat penyuluhan, penataran, pendidikan yang dananya dibantu oleh CSR oleh perusahaan, hotel, ataupun institusi pemerintah. Sehingga profesionalisme dalam menegakan hukum terhadap sumber daya penegak hukum semakin berkembang secara wawasan dan pengetahuan bertambah.

2. Sarana dan Fasilitas

Kaitanya dengan pemberian sarana dan fasilitas berupa CSR yang dilakukan perusahaan, hotel, ataupun institusi pemerintah. Ada beberapa bentuk CSR yang dirasakan dapat membantu sarana oprasional Kepolisian di lapangan khususnya.

¹⁸ <http://www.amerta.id/2014/07/22/715/indikator-keberhasilan-csr-harus-ada-perubahan-positif.php>

3. Bantuan kendaraan patroli

Dengan kendaraan patroli, sarana kepolisian dalam menghadapi situasi kemanan, ketertiban masyarakat akan lebih dirasakan apabila ada kendaraan patrol. Kendaraan patroli dengan kehadirannya akan lebih dirasakan manfaatnya khususnya dalam membuat masyarakat lebih nyaman dan aman.

4. Bantuan Body Sistem

Body Sistem adalah alat pelindung badan yang digunakan kepolisian dari serangan yang timbul dari luar. Dengan body system, seorang aparat penegak hukum akan jauh lebih percaya diri dalam memutuskan sesuatu bila terjadi hal yang mengancam dirinya dan masyarakat umum.

5. Mobil Ambulance

Mobil Ambulance merupakan salah satu mobil darurat untuk mengevakuasi korban. Baik itu korban kecelakaan, korban penganiayaan, maupun korban kejahatan lainnya. Dengan adanya mobil ambulance petugas dilapangan tidak perlu menunggu bantuan dari pihak lain bila membawa korban ke rumah sakit terdekat bila menemukan segala bentuk ancaman musibah dilapangan.

6. Motor Trail

Dilihat dari fungsinya, motor trail adalah kendaraan roda dua yang dirancang khusus untuk menempuh segala medan. Dengan motor trail seorang petugas bias dapat langsung ke tempat kejadian perkara (TKP) tanpa kemacetan. Selain itu, motor trail juga bermanfaat dalam melewati medan banjir dan naik ke permukaan yang lebih tinggi.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa sarana atau fasilitas mempunyai peranan yang sangat penting di dalam penegakan hukum. Tanpa adanya sarana atau fasilitas tersebut, tidak akan mungkin penegak hukum menyeraskan peranan yang seharusnya dengan peranan yang aktual. Khususnya untuk sarana atau fasilitas tersebut sebaiknya dianuti jalan pikiran sebagai berikut (Purnadi Purbacaraka & Soerjono Soekanto 1983) :

1. Yang tidak ada – diadakan yang baru,
2. Yang rusak atau salah – diperbaiki dan dibetulkan,
3. Yang kurang – ditambah,
4. Yang macet – dilancarkan,
5. Yang mundur atau merosot – dimajukan atau ditingkatkan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia sudah berjalan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari keterkaitan antara CSR dengan Undang-Undang lain yang saling berkaitan satu dengan lainnya, dimana CSR menjadi sebuah kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada dilingkungannya dan dinilai efektif dalam membantu pemerintah dalam mendukung pembangunan di wilayahnya.
2. Pelaksanaan CSR untuk peningkatan kesadaran berlalu lintas di TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat dilakukan dengan memberikan materi yang disampaikan oleh petugas Polisi Wanita kepada anak TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat, Selain itu anak-anak TK diberikan peraktek langsung di lapangan dalam mengenal marka jalan menggunakan mobil Polisi. Penyampaian materi yang diberikan oleh

Polisi Wanita dirasakan lebih tepat karena anak TK Proklamasi merasa lebih nyaman.

3. Penerapan CSR pada Hotel Sari Pan Pacific dalam penyuluhan berlalu lintas terhadap anak TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat mendapatkan apresiasi positif bagi Kepala Sekolah TK Proklamasi, orang tua siswa, dan pihak Kepolisian. Menurut mereka dengan adanya penyuluhan ini sangat membantu anak-anak dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, dan berkendara yang baik dan benar. Manfaat dari penyuluhan tersebut juga sudah dirasakan manfaatnya oleh anak-anak peserta didik di TK Proklamasi Menteng Jakarta Pusat terutama bila sedang jalan dengan orang tuanya. Anak-anak tersebut akan lebih banyak berbicara dalam melihat rambu-rambu di jalan raya dan berupaya mengingatkan orang tuanya akan rambu-rambu tersebut.

SARAN

1. Pemerintah sebaiknya perlu menegaskan pengertian mengenai CSR pada setiap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan CSR.
2. Ketentuan atau aturan berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab social dan lingkungan perseroan terbatas masih bersifat umum dan mengatur secara khusus mengenai kewajiban CSR. Pemerintah Indonesia perlu menyusun aturan mengenai pelaksanaan CSR yang bersifat sukarela (*Volontery*)
3. Penerapan CSR Hotel Sari Pan Pacific dalam penyuluhan berlalu lintas lebih ditingkatkan lagi tiap bulanya. Hal ini bermanfaat bukan saja terhadap anak-anak didik akan tetapi nama besar Hotel Sari Pan Pacific akan lebih dikenal lagi masyarakat.
4. Pemerintah DKI Jakarta seharusnya membuat "Taman Lalu Lintas" seperti yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandung. Tujuannya adalah selain tempat rekreasi juga merupakan tempat sarana belajar anak-anak mengenal rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Azheri, Busyro. *Corporate Social Responsibility Voluntary Menjadi Mandatory*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hancock, John. *Investing in Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Lako, Andreas. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akutansi*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Reksodiputro, Mardjono . *Makalah Lokakarya Nasional Departemen Luar Negeri RI, dengan tema "Peran Sektor Usaha dalam pemenuhan, pemajuan, dan perlindungan HAM di Indonesia*. Jakarta : Hotel Borobudur, 2004.
- Soekanto, Soerjono. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta : CV. Rajawali, 1979.
- Thamrin, Husni. *Filsafat Hukum : Mencari, Menemukan, dan Memahami Hukum*. Surabaya: Laksbang Justitia, 2010.

B. BADAN, LEMBAGA, ATAU INSTITUSI

Biro Pusat Statistik Sensus Penduduk 2010

C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Indonesia. *Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas..*

D. INTERNET

<https://taufikzk.wordpress.com/2013/11/28/pengertian-kota-menurut-para-ahli/> diakses pada hari Rabu 9 Agustus 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kota> diakses pada hari Rabu 9 Agustus 2017

<http://beritatrans.com/2016/09/07/kecelakaan-lalu-lintas-penyebab-kedua-terbesar-kematian-warga-jakarta-sebagian-korbannya-anak-anak/> diakses pada hari Selasa 11 Agustus 2017

<http://www.amerta.id/2014/07/22/715/indikator-keberhasilan-csr-harus-ada-perubahan-positif.php>, diakses pada hari Jumat 25 Agustus 2017 pukul 14.00 Wib.

"A Day in J-Town". Jetstar Magazine. April 2012. Diakses tanggal 2 Januari 2013. (Inggris Suryodiningrat, Meidyatama (2007-06-22). "Jakarta: A city we learn to love but never to like". *The Jakarta Post*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2008-02-21.